

---

---

**SISTEM INFORMASI USULAN DAN REKAPITULASI USULAN ANGGARAN SERTA LAPORAN  
REALISASI DANA DESA (SIREDA) BERBASIS WEB RESPONSIVE  
PADA DESA MEKAR BHUWANA, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG**

I Gusti Made Adi Putra<sup>1\*</sup>, I Putu Satwika<sup>2</sup>, Ketut Queena Fredlina<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Primakara

<sup>2,3</sup>Informatika, STMIK Primakara

*Email: adiputra273@gmail.com*

**Abstrak:** Dana Desa (DD) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa. Ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan kemasyarakatan. Alokasi anggaran dana desa merupakan salah satu perhatian serius karena dana yang diperoleh setiap desa cukup besar yakni hampir mencapai satu miliar rupiah. Dana tersebut harus selalu dilaporkan kepada masyarakat agar tidak timbul penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap aparat desa. Dana desa yang nominalnya cukup besar rentan dijadikan sasaran penyalahgunaan oleh aparat desa yang tidak memiliki rasa nasionalis dan tidak bertanggung jawab. Kantor Desa Mekar Bhuwana masih menggunakan metode konvensional dalam proses penganggaran hingga pelaporan anggaran dana desa, sehingga arsip dari usulan anggaran tidak jarang banyak yang hilang karena masih berbentuk *hardcopy*. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah system yang dapat menangani proses pengajuan dana desa dan proses realisasi dana desa yang telah diajukan. System ini dikembangkan dengan metode waterfall dimana data didapat langsung dari Desa Mekar Bhuwana, analisa dan desain system menggunakan Data Flow Diagram dan Entity Relationship Diagram dengan perangkat lunak pembuatan system menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework laravel dan database MySQL. Hasil dari penelitian yang didapat adalah system dapat berjalan dengan baik untuk menangani proses pengajuan dan realisasi dana desa.

**Kata Kunci :** *Usulan Anggaran Dana Desa, Realisasi Dana Desa, Akuntansi Desa, MySQL.*

**Abstract:** *Village Funds (DD) are funds sourced from the State Revenue and Expenditure Budget which is intended for the Village. Transferred through the Regency / City Regional Revenue and Expenditure Budget, which is used to finance governance, development, community development and community empowerment. The budget allocation for village funds is a serious concern because the funds obtained by each village are quite large, which is almost one billion rupiah. These funds must always be reported to the community so that there is no decrease in community trust in the village apparatus. Village funds with a large enough nominal are vulnerable to abuse by village officials who do not have a nationalist and irresponsible sense. The Mekar Bhuwana Village Office still uses conventional methods in the budgeting process to the reporting of the village budget, so that many of the archive proposals are lost because they are still in the form of hardcopy. Therefore we need a system that can handle the process of submitting village funds and the realization of village funds that have been submitted. This system was developed with the waterfall method where data is obtained directly from Mekar Bhuwana Village, system analysis and design using Data Flow Diagrams and Entity Relationship Diagrams with system creation software using PHP programming language with laravel framework and MySQL database. The results of the research are that the system can work well to handle the process of proposing and realizing village funds.*

**Keywords:** *Proposed Village Fund Budget, Realization Of Village Funds, Village Accounting, MySQL.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai implementasi sistem desentralisasi di Indonesia. Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu wujud nyata dari adanya

sistem desentralisasi yaitu dengan adanya transfer dana dari pemerintah pusat ke desa yaitu Dana Desa (DD).

Dana Desa (DD) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa. Ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan,

pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan kemasyarakatan[1].

Desa Mekar Bhuwana yang terletak di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali mempunyai proyek-proyek yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Desa Mekar Bhuwana setiap tahunnya mendapatkan dana operasional dari pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Badung yang harus digunakan untuk pembangunan-pembangunan disegala sektor bidang desa, misalnya: pembangunan desa, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.

Alokasi anggaran dana desa merupakan salah satu perhatian serius karena dana yang diperoleh setiap desa cukup besar yakni hampir mencapai satu miliar rupiah. Dana tersebut harus selalu dilaporkan kepada masyarakat agar tidak timbul penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap aparatur desa. Dana desa yang nominalnya cukup besar rentan dijadikan sasaran penyalahgunaan oleh aparatur desa yang tidak memiliki rasa nasionalis dan tidak bertanggung jawab.

Kantor Desa Mekar Bhuwana masih menggunakan metode konvensional dalam proses penganggaran hingga pelaporan anggarandana desa, sehingga arsip dari usulan anggaran tidak jarang banyak yang hilang karena masih berbentuk hardcopy. Seluruh laporan rancangan ataupun realisasinya tersedia di dalam Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dimana pada sistem ini, seluruh pelaporan hanya dapat diakses oleh aparatur desa yang berkepentingan. Dengan demikian, masyarakat tidak mengetahui rancangan ataupun realisasi yang mendetail dari setiap anggaran yang ada. Sedangkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa masyarakat desa berhak memperoleh informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa.

Dana Desa (DD) yang dikeluarkan untuk proyek-proyek di wilayah Desa

Mekar Bhuwana, direncanakan dengan sangat baik serta menerapkan sistem administrasi yang ketat. Setiap pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan Desa Mekar Bhuwana diharuskan membuat proposal pengajuan dana terlebih dahulu sebagai bukti agar dana desa nantinya dapat dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Istri Siva Larasathi [2] merupakan sebuah penelitian yang membuat sebuah rancang bangun sistem usulan anggaran dana desa dan rekapitulasi anggaran dana desa berbasis web yang menjawab beberapa masalah yang terjadi di lingkungan eksternal Kantor Desa Petang. Penelitian ini menjadi acuan dasar bagi penulis untuk membuat sebuah penelitian lanjutan yang terkait dengan laporan realisasi dana desa. Bukan hanya memfokuskan pada tahap pelaporannya saja, namun juga penelitian yang peneliti buat memiliki kelebihan dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan secara rinci tentang pembelian bahan atau penggunaan jasa dalam suatu proyek, serta dapat mendigitalisasi nota atau bukti pembelian yang telah dilakukan agar tersimpan dengan aman. Studi kasus untuk penelitian yang dibuat peneliti bertempat pada Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan antara lain

### 2.1. Desa dan Pemerintahan Desa

Menurut UU No. 32 Tahun 2004, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus tugas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di Kabupaten/Kota.

Pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat memiliki peran

yang strategis dalam pengaturan masyarakat desa/kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena perannya yang besar, maka perlu adanya peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal[3].

## 2.2. Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan dan evaluasi Dana Desa.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat[4].

## 2.3. Keuangan Desa

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Pendapatan desa tersebut bersumber dari berbagai dana seperti pendapatan asli desa, alokasi anggaran dan pendapatan dan belanja pemerintah pusat, hasil pajak daerah dan retribusi, bantuan keuangan daerah kabupaten dan provinsi, dan dana lainnya[5].

## 2.4. Sistem

Sebuah sistem terdiri dari atas bagian-bagian yang bergabung untuk suatu tujuan tertentu. Sebuah sistem bisa terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang

beroperasi bersama untuk mencapai sasaran, maksud atau tujuan tertentu. Definisi sistem adalah Kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu[6].

## 2.5. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen-komponen manual dan komponen-komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data dan menghasilkan informasi untuk pemakai[6].

## 2.6. Sistem Informasi Keuangan

Sistem Informasi Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan & menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan. Sistem Informasi Keuangan mempunyai tiga tugas pokok antara lain :

1. Mengidentifikasi kebutuhan keuangan yang akan datang.
2. Membantu perolehan dana tersebut.
3. Mengontrol penggunaannya[7].

## 2.7. Website

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi dat teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman[8].

## 2.8. Data dan Database

Data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang kita hadapi.

Data dapat berupa catatan- catatan dalam kertas, buku atau tersimpan sebagai file dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data, oleh karena itu suatu data belum bisa berbicara banyak sebelum diolah lebih lanjut. Database adalah kumpulan dari beberapa tabel dimana satu table mempresentasikan suatu entitas tertentu. Manfaat dari database itu sendiri adalah untuk mempermudah mengakses data. Kemudahan pengaksesan data ini adalah sebagai implikasi dari keteraturan data yang merupakan syarat dari suatu database yang baik[9].

### 2.9. Flowchart

Flowchart adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah- langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma[10].

### 2.10. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem abstrak. ERD berbeda dengan DFD yang merupakan suatu model jaringan fungsi yang akan dilaksanakan oleh sistem, sedangkan ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan relationship data[10].

### 2.11. Data Flow Diagram

Diagram alir data adalah model logis yang menjelaskan sistem sebagai jaringan kerja dari proses yang dihubungkan satu dengan yang lainnya atau dihubungkan dengan tempat penyimpanan data serta dihubungkan juga dengan sumber dan tujuan. Dengan kata lain DAD/grafik lingkaran (buble chart) menunjukkan subsistem, simpanan data serta unsur lain diluar sistem. Akan tetapi DAD tidak menunjukkan susunan data, syarat akses data, keputusan dan loopprocess system,

kalkulasi dan kuantitas. DAD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yan akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimanadata tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut disimpan[11].

### 2.12. PHP dan MySQL

PHP (PHP Hypertext Preprocessor) adalah suatu Bahasa scripting khususnya digunakan untuk web depelovment. Karena sifatnya yang server side scripting, maka untuk menjalankanya harus menggunakan web server. PHP juga dapat di integrasikan dengan HTML, Javascript, JQuery, Ajax. Namun, pada umumnya PHP lebihbanyak digunakan bersamaan dengan file bertipe HTML. Selain itu juga menggunakan PHP yang sebagian besar dapat dijalankan di banyak platform, menjadi salah satu alasan kenapa anda harus menguasai PHP untuk menjadi web development yang hebat.

MySQL adalah salah satu aplikasi DBMS (Database Management System) yang sangat banyak digunakan oleh para pemrogram aplikasi web. Kelebihan dari MySQL adalah gratis, handal, selalu di-update dan banyak forum yang memfasilitasi para pengguna jika memiliki kendala. MySQL juga menjadi DBMS yang sering dibundling dengan web server sehingga proses instalasinya jadi lebih mudah[12].

## 3. METODE

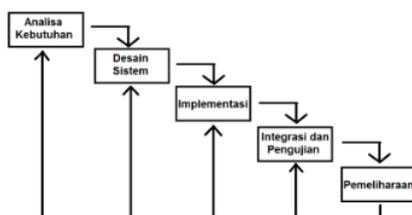
Untuk metode pengembangan sistem, penulis menggunakan metode Waterfall. Dimana metode ini merupakan sebuah model yang sistematis untuk mengembangkan software, dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan sistem menurut konsumen dan dilanjutkan dengan perencanaan, pemodelan, pembuatan dan penyerahan.

Penulis memilih metode ini karena prosesnya lebih terstruktur, hal ini membuat kualitas software lebih baik

dan tetap terjaga. Dari sisi user juga lebih menguntungkan, karena dapat merencanakan dan menyiapkan kebutuhan data dan proses yang diperlukan sejak awal. Jika dibandingkan dengan metode pengembangan sistem lainnya, metode waterfall lebih menekankan pada perencanaan, jadwal waktu, tanggal target, dan implementasi dari keseluruhan sistem pada satu waktu. Sehingga dapat diketahui target penyelesaian pengembangan programnya.

Dengan adanya urutan yang pasti, dapat dilihat pula perkembangan untuk setiap tahap secara pasti. Setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam tahapan sehingga pengembangan sistem yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Dari sisi lain, model ini merupakan jenis model yang bersifat dokumen lengkap sehingga proses pemeliharaan dapat dilakukan dengan mudah.

Data-data yang valid sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar mempermudah peneliti dalam menyusun penelitiannya secara sistematis, maka dari itu perancangan Sistem Informasi Usulan Dan Rekapitulasi Usulan Anggaran Serta Laporan Realisasi Dana Desa (SIREDA) menggunakan metode System Development Live Cycle (SLDC), dengan model pengembangan waterfall (model air terjun)[13].



Gambar 1. Metode Waterfall

a. Analisa Kebutuhan

Analisa kebutuhan adalah tahapan untuk menentukan layanan, batasan dan tujuan sistem yang akan dibuat melalui konsultasi dengan pemakai.

b. Desain Sistem

Desain sistem merupakan proses perancangan sistem membagi persyaratan dalam sistem perangkat keras atau perangkat lunak. Kegiatan ini menentukan arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan melibatkan indentifikasi dan deskripsi abstrak sistem perangkat lunak yang mendasar.

c. Implementasi

Implementasi dan pengujian unit. Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan dengan program. Pengujian ini melibatkan verifikasi bahwa setiap unit telah memenuhi spesifikasinya.

d. Integrasi dan Pengujian

Integrasi dan Pengujian sistem. Unit program atau program individual diintegrasikan dan diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menjamin bahwa kebutuhan sistem telah dipenuhi.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu tahapan dalam melakukan pemeliharaan program. Biasanya menggunakan fase siklus hidup yang paling lama. Pemeliharaan mencakup koreksi dari berbagai error yang di temukan pada tahap - tahap sebelumnya, melakukan perbaikan atas implementasi unit sistem dan pengembangan layanan sistem, dan persyaratan-persyaratan baru di tambahkan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara

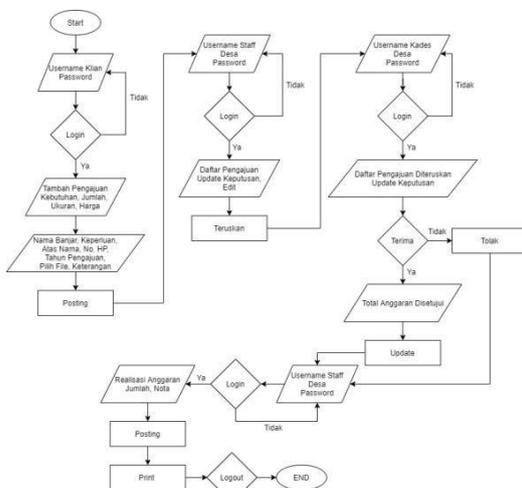
Wawancara dilakukan terhadap staf desa bagian keuangan atas nama I Putu Abdi Putra. Wawancara dilakukan terhadap narasumber Bapak I Putu Abdi Putra selaku Staf Desa Bagian Keuangan pada hari Kamis, 30 Januari 2020 bertempat di Kantor Desa Mekar Bhuwana. Hasil yang

didapatkan ialah :

1. Permasalahan yang umum terjadi didalam proses pengusulan anggaran dana desa.
2. Alur serta prosedur pengusulan anggaran dana desa secara lebih terperinci dan juga memperoleh atribut-atribut serta fitur yang diperlukan untuk website pengusulan dan rekapitulasi anggaran dana desa.
3. Diketahui pula bentuk laporan realisasi yang diinginkan oleh Pihak Desa Mekar Bhuwana sebagai hasil realisasi dari semua usulan dan pengajuan anggaran yang dilakukan sebelumnya.

b. *Flowchart Sistem*

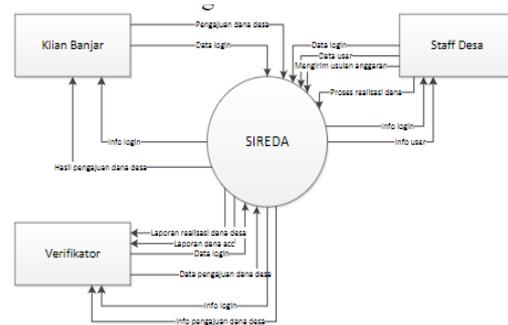
Flowchart sistem yang akan dijelaskan merupakan tahapan yang nantinya dilakukan oleh para user dalam mengerjakan sebuah usulan/proposal pada sistem usulan dan rekapitulasi usulan anggaran serta laporan realisasi dana desa. Flowchart system dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Flowchart Sistem*

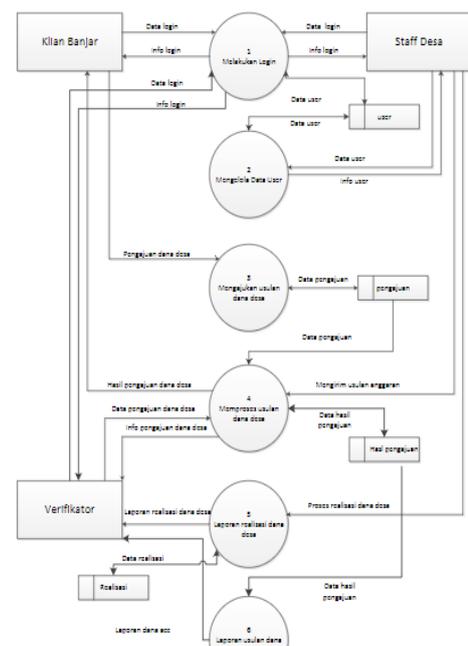
4.2. Rancangan Sistem

a. *Data Flow Diagram*



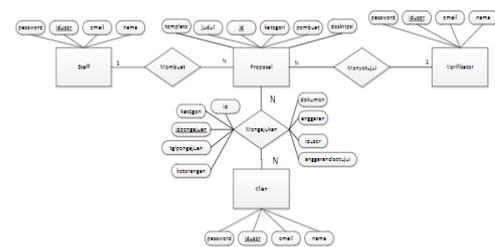
Gambar 3. DFD Level 0

b. DFD Level 1



Gambar 4. DFD Level 1

c. ERD



Gambar 5. Entity Relationship Diagram

4.3. Pembahasan

Dari hasil implementasi atau testing yang telah dilakukan dengan menggunakan metode blackbox

testing bersama staf desa bagian keuangan atas nama I Putu Abdi Putra, diketahui bahwa Sistem Informasi Usulan dan Rekapitulasi Usulan Anggaran serta Laporan Realisasi Dana Desa (SIREDA) Berbasis Web Responsive sangat membantu staf desa dan verifikator dalam pembuatan laporan realisasi dana desa.

Hal ini disebabkan karena didalam Sistem Informasi Usulan dan Rekapitulasi Usulan Anggaran serta Laporan Realisasi Dana Desa (SIREDA) Berbasis Web Responsive terdapat menu-menu yang secara rinci menerangkan mengenai tahapan-tahapan dalam pengajuan proposal dana desa sampai akhirnya menjadi sebuah laporan realisasi dana desa.

Analisa dan perancangan sistem yang telah dilakukan kemudian diimplementasikan dengan memisahkan 3 (tiga) bagian user sesuai dengan fungsi dan fitur yang dapat diakses.

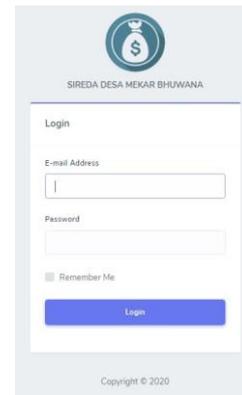
#### 4.4. Tampilan Web

##### 4.4.1. Web Staf Desa

Web Staf desa merupakan fitur yang diperuntukkan untuk user Staf desa sebagai perantara atau penghubung antara klien banjar dan Verifikator. Menu-menu yang tersedia pada web admin ialah : halaman login, halaman dashboard, menu anggaran, menu proposal, halaman arsip, halaman profile, dan pengaturan user.

##### a. Halaman Login

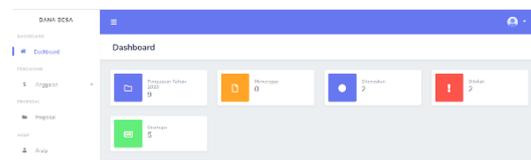
Halaman login adalah halaman awal yang diperuntukkan untuk user dari website ini. Pada halaman ini admin akan diminta memasukkan alamat email dan password. Apabila valid, admin akan langsung masuk ke halaman dashboard, namun apabila tidak valid admin akan kembali ke halaman login.



Gambar 6. Halaman Login

##### b. Halaman Dashboard

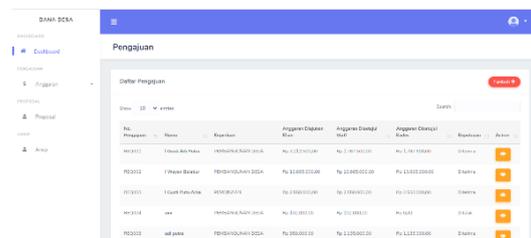
Halaman Dashboard merupakan halaman yang menampilkan data tahun pengajuan, data usulan yang telah disetujui, data usulan yang masih menunggu tindakan, data usulan yang masih sedang diproses oleh Verifikator.



Gambar 7. Halaman Dashboard

##### c. Sub Menu Usulan Menunggu

Sub menu usulan menunggu berisikan usulan dari klien banjar yang belum diteruskan kepada Verifikator. Pada tahap ini, usulan masih dalam pengecekan. Jika proposal sudah sesuai dengan ketentuan, maka akan diteruskan ke Verifikator.



Gambar 8. Sub Menu Usulan Menunggu

Untuk sampai ke tahap diteruskan admin harus mengambil tindakan memeriksa apakah proposal sudah sesuai atau tidak. Admin harus ke tombol action untuk melihat detail pengajuan usulan

Gambar 9. Halaman Detail Pengajuan

d. Sub Menu Usulan Diteruskan

Sub menu usulan diteruskan menampilkan usulan yang sudah diteruskan ke Verifikator. Pada tahap ini usulan sedang dipertimbangkan oleh Verifikator beserta BPD untuk kelanjutan dari usulan apakah diterima ataupun ditolak.

Gambar 10. Halaman Sub Menu Usulan Diteruskan

e. Sub Menu Usulan Diterima

Sub menu usulan diterima menampilkan usulan yang telah disetujui oleh Verifikator yang selanjutnya dapat diurus pencairannya oleh Verifikator.

Gambar 11. Halaman Sub Usulan Diterima

Setelah usulan diterima, admin akan menyampaikan usulan diterima kepada klien banjar.

Gambar 12. Halaman Detail Pengajuan Disetujui

f. Sub Menu Usulan Ditolak

Sub menu ditolak menampilkan usulan yang telah ditolak oleh Verifikator karena suatu alasan. Usulan yang ditolak yang berisikan alasan penolakan akan disampaikan oleh admin ke klien banjar.

Gambar 13. Halaman Usulan Ditolak

Gambar 14. Halaman Detail Usulan Ditolak

g. Menu Proposal

Dalam menu proposal, admin dapat memasukkan template ataupun

contoh dari proposal anggaran yang akan diusulkan.

Gambar 15. Halaman Tambah Proposal

Gambar 16. Halaman Daftar Proposal

h. Halaman Arsip

Halaman arsip menyediakan arsip dari dokumen-dokumen usulan anggaran dana desa yang telah diusulkan. Data arsip dikelompokkan berdasarkan tahun anggaran diajukannya usulan.

Gambar 17. Halaman Arsip

i. Halaman User

Pada halaman ini tersedia data user yang menggunakan sistem usulan dan rekapitulasi usulan anggaran dana desa. Pada halaman ini admin dapat menambahkan ataupun menyunting data user.

Gambar 18. Halaman User

j. Menu Profile

Menu prprofile merupakan halaman untuk menyunting profil user, dalam menu profile user juga dapat menyunting password yang digunakan.

Gambar 19. Halaman Profile

4.4.2. Web Klien Banjar

Web klien banjar merupakan fitur yang diperuntukkan untuk user klien banjar. Dimana pada web ini klien banjar dapat mengusulkan usulan anggaran dana desa, mengetahui status dari usulan apakah sudah diterima oleh Verifikator ataupun ditolak usulannya. Adapun halaman yang tersedia pada web klien banjar adalah halaman dashboard, halaman anggaran, halaman proposal, halaman arsip dan halaman profile.

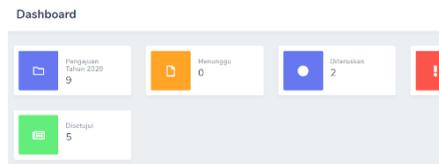
a. Halaman Login

Halaman login merupakan halaman awal yang tersedia pada web klien banjar. Jika data username dan password valid, maka user akan masuk ke halaman dashboard. Namun jika data username dan password tidak valid, maka user akan kembali ke halaman login.

Gambar 20. Halaman Login Klien

b. Halaman Dashboard

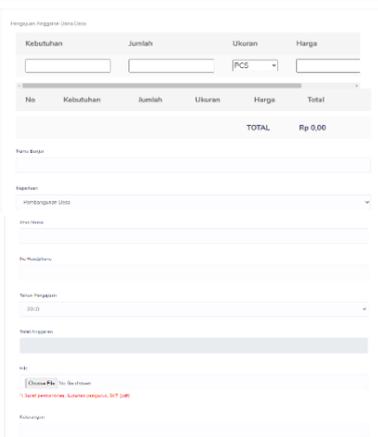
Halaman dashboard berisi tahun anggaran berjalan, jumlah usulan yang diterima, menunggu dan diteruskan dari usulan yang telah diajukan.



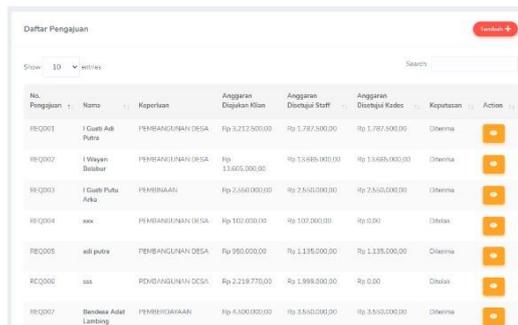
Gambar 21. Halaman Dashboard Klian

c. Halaman Anggaran

Halaman anggaran berisi sub menu pengajuan dari kelian Banjar, dimana pada sub menu ini berisi daftar pengajuan usulan yang telah di-upload dalam bentuk excel sebelumnya dan merupakan tempat untuk menambahkan usulan yang akan dibuat.



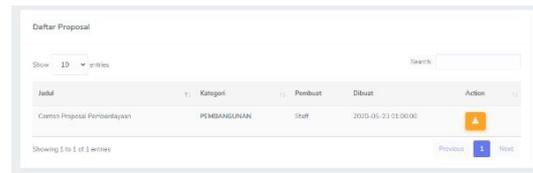
Gambar 22. Halaman Tambah Usulan



Gambar 23. Halaman Daftar Pengajuan

d. Halaman Proposal

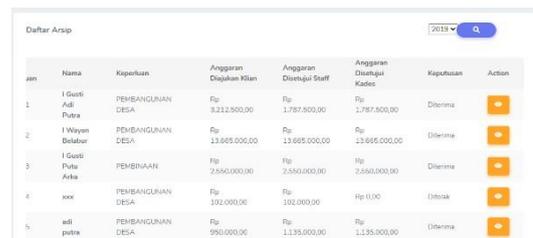
Halaman proposal berisi contoh ataupun template dari proposal yang akandijadikan sebagai syarat pengajuan. Pada halaman ini contoh ataupun template dapat di unduh untuk dan dijadikan pedoman untuk membuat proposal pengusulan anggaran.



Gambar 24. Halaman Proposal

e. Halaman Arsip

Halaman arsip berisi usulan yang telah dibuat sebelumnya dan dapat dikategorikan sesuai dengan tahun penganggaran usulan.



Gambar 25. Halaman Arsip Klian

f. Halaman Profile

Halaman profile adalah fitur yang dapat dipergunakan untuk menyunting profil user, seperti email, password dan lainnya.



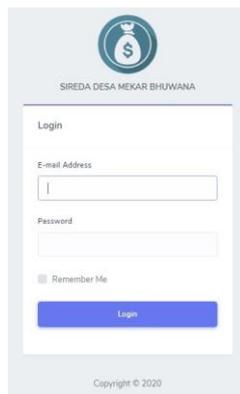
Gambar 26. Halaman Profile Klian

4.4.3. Web Verifikator

Web Verifikator merupakan halaman web yang diperuntukkan untuk Verifikator guna melihat, mempertimbangkan, menyetujui ataupun menolak usulan anggaran dana desa dari klien banjar. Web Verifikator berisikan halaman login, halaman dashboard, halaman anggaran, halaman proposal, halaman arsip, halaman laporan dan halaman profile. Adapun penjelasan dari masing-masing fitur adalah sebagai berikut :

a. Halaman Login

Halaman login adalah halaman awal, jika username dan password valid maka akan masuk ke halaman dashboard, jika tidak maka akan kembali ke halaman login.



Gambar 27. Halaman Login Verifikator

b. Halaman Dashboard

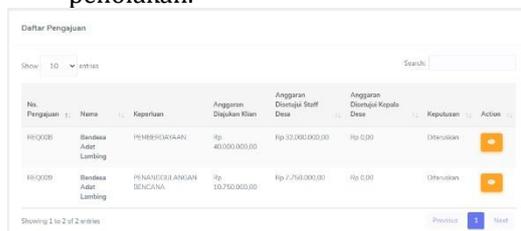
Halaman dashboard adalah halaman yang memperlihatkan tahun anggaran berjalan, data usulan diterima, menunggu dan diteruskan.



Gambar 28. Halaman Dashboard Verifikator

c. Sub Menu Diteruskan

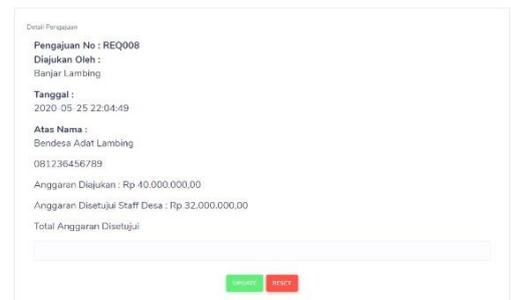
Pada sub menu ini akan ditampilkan daftar usulan yang telah diperiksa dan disortir oleh admin sesuai dengan prosedur yang ada. Form yang telah di-input oleh klien banjar dapat diunduh dan dipertimbangkan Verifikator. Setelah dipertimbangkan secara matang dengan pihak-pihak yang bersangkutan maka akan dilanjutkan dengan proses persetujuan dan penolakan.



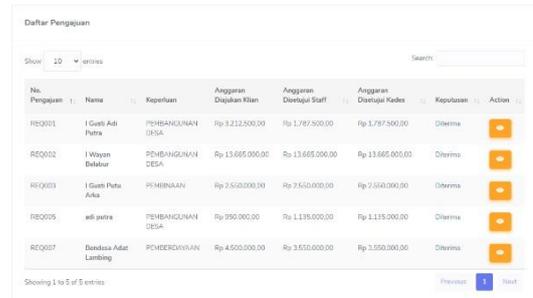
Gambar 29. Halaman Diteruskan Verifikator

d. Sub Menu Diterima

Sub menu diterima berisi usulan yang telah disetujui. Namun sebelum itu harus ada tindakan menerima usulan dari Verifikator.



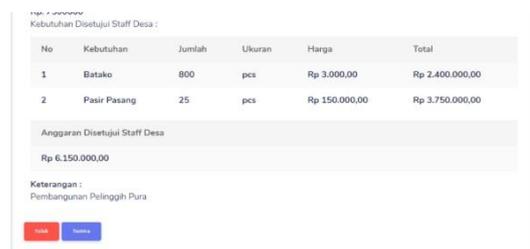
Gambar 30. Tampilan Terima Usulan



Gambar 31. Tampilan Terima Disetujui

e. Sub Menu Ditolak

Untuk sub menu ditolak akan menampilkan daftar usulan ditolak. Sama halnya dengan sub menu usulan diterima, pada sub menu usulan ditolak pada detail pengajuan data dapat diunduh dan dijadikan pertimbangan untuk menolak usulan. Setelah usulan ditolak maka akan muncul di halaman sub menu ditolak.



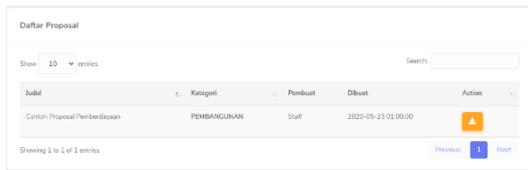
Gambar 32. Tampilan Tolak Usulan



Gambar 33. Tampilan Usulan Ditolak

f. Halaman Proposal

Halaman proposal pada web Verifikator berfungsi sebagai pengendali apakah proposal yang diunggah sudah sesuai dengan yang berlaku.



Gambar 34. Tampilan Halaman Verifikator

g. Halaman Laporan

Halaman laporan menampilkan laporan rekapitulasi anggaran disetujui, anggaran ditolak dan rekapitulasi yang mengelompokkan rekapitulasi berdasarkan kategori yang ada.

No. Pengajuan	Nama	Kepolisian	Anggaran Dajukan Klien	Anggaran Disetujui Staff	Anggaran Disetujui Kades	Keputusan	Action
REQ001	I Gusti Adi Putra	PEMBANGUNAN DESA	Rp 3.212.500,00	Rp 1.787.500,00	Rp 1.787.500,00	Diterima	➔
REQ002	I Wayan Bekelur	PEMBANGUNAN DESA	Rp 13.665.000,00	Rp 13.665.000,00	Rp 13.665.000,00	Diterima	➔
REQ003	I Gusti Putu Arka	PEMBANGUNAN	Rp 2.550.000,00	Rp 2.550.000,00	Rp 2.550.000,00	Diterima	➔
REQ005	adi putra	PEMBANGUNAN DESA	Rp 1.335.000,00	Rp 1.335.000,00	Rp 1.335.000,00	Diterima	➔
REQ007	Bendesa Adat Lambing	PEMBERDAYAAN	Rp 3.550.000,00	Rp 3.550.000,00	Rp 3.550.000,00	Diterima	➔

Gambar 35. Tampilan Laporan Disetujui

No. Pengajuan	Nama	Bejar	Kepolisian	Anggaran Dajukan Klien	Anggaran Disetujui Staff	Anggaran Disetujui Kades	Keputusan	Action
REQ004	xxx	Baraj Lambing	PEMBANGUNAN DESA	Rp 102.000,00	Rp 102.000,00	Rp 0,00	Ditolak	➔
REQ006	sss	Baraj Lambing	PEMBANGUNAN DESA	Rp 2.219.778,00	Rp 1.998.000,00	Rp 0,00	Ditolak	➔

Gambar 36. Tampilan Laporan Ditolak

No. Pengajuan	Nama	Kepolisian	Anggaran Dajukan Klien	Anggaran Disetujui Kepala Desa
REQ001	I Gusti Adi Putra	PEMBANGUNAN DESA	Rp 3.212.500,00	Rp 1.787.500,00
REQ002	I Wayan Bekelur	PEMBANGUNAN DESA	Rp 13.665.000,00	Rp 13.665.000,00
REQ003	I Gusti Putu Arka	PEMBANGUNAN	Rp 2.550.000,00	Rp 2.550.000,00
REQ004	xxx	PEMBANGUNAN DESA	Rp 102.000,00	Rp 0,00
REQ005	adi putra	PEMBANGUNAN DESA	Rp 1.335.000,00	Rp 1.335.000,00
REQ006	sss	PEMBANGUNAN DESA	Rp 2.219.778,00	Rp 1.998.000,00
REQ007	Bendesa Adat Lambing	PEMBERDAYAAN	Rp 4.500.000,00	Rp 3.550.000,00
REQ008	Bendesa Adat Lambing	PEMBERDAYAAN	Rp 400.000,000,00	Rp 0,00
REQ009	Bendesa Adat Lambing	PENANGGULANGAN BENCANA	Rp 10.750.000,00	Rp 0,00
REQ010	I Gusti Adi Putra	PEMBANGUNAN DESA	Rp 400.000,00	Rp 0,00
Total:			Rp 78.349.278,00	Rp 24.587.500,00

Gambar 37. Tampilan Laporan Rekapitulasi

h. Halaman Profile

Halaman profile menampilkan form untuk menyunting profil user seperti nama, email, ataupun password.



Gambar 38. Tampilan Halaman Profile

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan pada Sistem Informasi Usulan dan Rekapitulasi Usulan Anggaran serta Laporan Realisasi Dana Desa (SIREDA) Berbasis Web Responsive maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil penelitian yang menjadi perhatian utama dari staf desa, yaitu :

1. Permasalahan yang umum terjadi didalam proses pengusulan anggaran dana desa.
2. Alur serta prosedur pengusulan anggaran dana desa menjadi lebih terperinci dan juga memperoleh atribut-atribut serta fitur yang diperlukan untuk website pengusulan dan rekapitulasi anggaran dana desa.
3. Bentuk laporan realisasi yang diinginkan oleh Pihak Desa Mekar Bhuwana sebagai hasil realisasi dari semua usulan dan pengajuan anggaran yang dilakukan sebelumnya.

b. Hasil rancangan sistem informasi yang telah dikembangkan dijelaskan menggunakan flowchart sistem, DFD (Data Flow Diagram) Level 0, DFD (Data Flow Diagram) Level 1 dan ERD (Entity Relationship Diagram).

c. Hasil pengujian sistem informasi yang telah dikembangkan berfokus pada pengujian fungsional sistem atau perangkat lunak, untuk mengetahui apakah serangkaian kondisi input sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengujian system dibagi menjadi dua, yaitu perancangan pengujian dan hasil pengujian

DAFTAR REFERENSI

[1] L. Nuraini, M. H. Setyobakti, and N. T. Indrianasari, "Pelaporan Dana Desa Sebagai Perwujudan Penerapan Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang," vol. 2, no. July, pp. 716–724, 2019.

[2] I. G. A. I. Siva Larasathi, "Rancang Bangun Sistem Usulan Anggaran Dan Rekapitulasi Usulan Anggaran Dana

- Desa Berbasis Web (Studi Kasus : Kantor Desa Petang),” Jutik, vol. 1, 2019.
- [3] P. Desi Susilowati, “Website Desa Jetis Untuk Membantu Mengelola Data Penduduk Dan Dana Desa,” vol. 21, no. 2, pp. 42–47, 2015.
- [4] M. A. Moh. Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani Salim, “Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang,” pp. 28–38.
- [5] S. Husna and S. Abdullah, “Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa ( Studi pada Beberapa Desa di Kabupaten Pidie),” J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt., vol. 1, no. 1, pp. 282–293, 2016.
- [6] A.Rusmayanti, “Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Desa Ngadirejan,” vol. 6, no. 2, pp. 35–39, 2014.
- [7] M. Mufli and D. T. Prastyo, “Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Desa (SIKADES) 1.0 Berbasis Android1,” vol. 3, no. 2, 2018.
- [8] A. Andoyo and A. Sujarwadi, “Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran Andreas Andoyo, M.T.I., Ahmad Sujarwadi STMIK Pringsewu – Lampung Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu.Telp/Fax.(0729)22240. www.stmikpringsewu.ac.id Email : andoyo@gmail.co,” J. TAM (Technology Accept. Model ), vol. 3, pp. 1–9, 2014.
- [9] O. Y. Fujiyati and Sukadi, “Sistem Informasi Pengolahan Data Kependudukan Desa Purwoasri,” J. Speed –Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2015
- [10] A.W. HANDIKA, “Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Konstruksi Rumah Berbasis Web Pada CV. Putra Mustika Kudus,” J. Chem. Inf. Model., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [11] P. P. Sri Hartati, M.T.I, “Pemanfaatan Electronic Government Dalam Pemberdayaan Pemerintah & Potensi Desa Berbasis Web Pada Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan,” Pontif. Univ. Catol. del Peru, vol. 8, no. 33, p. 44, 2014.
- [12] W. Wardani, “Rancang Bangun Sistem Publikasi Realisasi Anggaran Desa Berbasis Web,” UIN Alauddin Makassar, vol. 1, 2018.[13]J. S. Informasi, S. Tinggi, and M. Informatika, “Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall Pada,” Aprilia, vol. 1, pp. 1–8, 2010.